

**PERANAN RADEN MAS SOERJOPRANOTO DALAM GERAKAN BURUH
PABRIK GULA DI JAWA TENGAH
TAHUN 1917 – 1921**

ARTIKEL



Oleh :

DEBBY ARISKA DAMAYANTI

NPM. 11144400066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2015

ABSTRAK

Debby Ariska Damayanti. Peranan Raden Mas Soerjopranoto Dalam Gerakan Buruh Pabrik Gula di Jawa 1917 - 1921. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas PGRI, Yogyakarta 2015.

Penulisan ini bertujuan untuk membahas tentang Peranan Raden Mas Soerjopranoto Dalam Gerakan Buruh Pabrik Gula di Jawa 1917–1921, serta kebijakan colonial dan pembentukan sarekat buruh pabrik gula.

Dalam membahas skripsi ini digunakan metode literatur langkah–langkahnya :heuristik yaitu mengumpulkan sumber yang memberikan keterangan tentang peristiwa yang diteliti. Verifikasi atau kritik sumber, ada dua yaitu kritik ekstern untuk mendapatkan otentitas dan kritik intern untuk mendapatkan kredibilitas sumber. Interpretasi yaitu melakukan penafsiran terhadap fakta. Ada dua hal yang perlu diperhatikan, dalam hal ini yaitu analisis atau menguraikan dan sintesa yaitu menyatukan dari beberapa fakta yang diperoleh kemudian disatukan dalam rangkaian sejarah yang berdasarkan urutan waktu dan kejadian. Penyusunan yaitu menyusun data yang diperoleh dari sumber kedalam sebuah karya ilmiah sesuai dengan judul.

Hasil skripsi yaitu tentang Raden Mas Soerjopranoto merasa prihatin terhadap kehidupan para buruh pabrik gula bumiputera yang menderita akibat kapitalisme. Menanggapi permasalahan yang dihadapi para buruh bumiputera. Raden Mas Suryopranoto mencoba masuk ke dalam organisasi Sarekat Islam.

Kata Kunci : Raden Mas Suryopranoto, Gerakan Buruh Pabrik Gula.

ABSTRACT

Debby Ariska Damayanti. The role of Raden Mas Soerjopranoto In Sugar Factory Workers Movement in Java 1917 – 1921. History Education Studies Program, the Faculty of Social Sciences, University of PGRI, Yogyakarta in 2015.

This research aims to discuss the role of Raden Mas Soerjopranoto In Labour Movement 1917 – 1921 Sugar Factory in Java, as well as the colonial policies and the establishment of a sugar factory Workers' Union.

In discussing this thesis used literature method steps: a heuristic which collects resources that provide information about the incident is being investigated. Verification or criticism sources, there are two external criticism to get the authenticity and internal criticism to gain credibility source. Interpretation is to do the interpretation of the facts. There are two things to note, in this case the analysis or synthesis that describes and brings together on some facts obtained are than joined together in series history that is based on the sequence of time and events. The preparation is compiling data obtained from sources into a scientific work in accordance with the title.

Results thesis is about Raden Mas Soerjopranoto feel concerned about the life of Bumiputera sugar factory workers who suffer the consequences of capitalism. Responding to the problems faced by the workers bumiputera. Raden Mas Suryopranoto trying to get in to the organization SI.

Keywords: Raden Mas Suryopranoto, Sugar Factory Workers Movement

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi sosial ekonomi Hindia – Belanda pada zaman kolonial bersifat tidak sinkronis. Kehidupan ekonomi hanya menguntungkan satu subkelas kecil yaitu bangsa Belanda (Eropa), sedangkan rakyat Hindia – Belanda yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat kolonial menderita karena hidup dalam kemiskinan. Kondisi sosial dan ekonomi ini dikarenakan kebijakan ekonomi kolonial. Sejak tahun 1800 pemerintah kolonial mengubah cara eksploitasi dari cara lama yang konservatif memusatkan pada perdagangan yang dikelola oleh VOC menjadi eksploitasi yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, kemudian dikelola Daendels dan Raffles dengan pandangan liberal. Disusul kemudian oleh berkuasanya Gubernur Jenderal Van den Bosch yang menerapkan Sistem Tanam Paksa dalam mengembangkan perkebunan, hingga dikeluarkannya Undang – undang Agraria tahun 1870. Jenis tanaman yang dibudidayakan kebanyakan sama dengan yang diwajibkan tanamkan pada masa Sistem Tanam Paksa seperti kopi, gula, tembakau, teh, dan nila.

R.M. Soerjonopranoto sebagai tokoh pergerakan yang bergerak dalam kegiatan politik dan aktif dalam perjuangan memperbaiki nasib buruh. Perjuangannya dilakukan melalui serikat buruh yang dibentuk pada tahun 1917. FPB merupakan implementasi perjuangannya terhadap kehidupan kaum buruh

pabrik gula. Melalui serikat buruh tersebut, dia berusaha menghimpun masa buruh dalam satu himpunan yang terorganisir.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, penulis kemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Raden Mas Soerjopranoto?
2. Bagaimana keadaan sosial, ekonomi dan politik buruh pabrik gula di Jawa?
3. Bagaimana keterlibatan Raden Mas Soerjopranoto dalam gerakan buruh pabrik gula di Jawa tahun 1917-1921?

1. BIOGRAFI SINGKAT RADEN MAS SOERJOPRANOTO

A. Kelahiran Raden Mas Soerjopranoto

Raden Mas Soerjopranoto lahir di Pura Pakualaman pada tanggal 11 Januari 1871 dengan nama kecil Raden Mas Iskandar. Ayahnya bernama Kanjeng Adipati Pakualam III, jadi Raden Mas Soerjopranoto adalah seorang cucu Paku Alam III yang berarti secara geneologis keturunan seorang bangsawan. Menjelang dewasa Kanjeng Pangeran Aryo Soerjaningrat terserang penyakit mata yang menyebabkan kebutaan sehingga hak tahta tersebut hilang.

B. Riwayat Pendidikan Raden Mas Soerjopranoto

Raden Mas Soerjopranoto termasuk golongan pribumi yang mendapat kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang sama dengan anak – anak

Bangsa Eropa. Pada usia tujuh tahun dia belajar di Sekolah Rendah Eropa atau *Europache Lagere School* kemudian melanjutkan ke Kursus Pegawai Rendah atau yang sering disebut dengan MULO. Tahun 1907 Raden Mas Soerjopranoto berhasil menyelesaikan studi di Sekolah Menengah Pertanian di Bogor. Raden Mas Soerjopranoto memperoleh dua ijazah sekaligus yaitu Ahli Pertanian dan Guru Pertanian.

C. Aktivitas Sosial dan Politik Raden Mas Soerjopranoto

Penugasan Raden Mas Soerjopranoto ke Wonosobo merupakan pilihan pemerintah Kolonial Hindia – Belanda untuk menghilangkan sifat radikalisme yang mulai tampak pada dirinya. Dengan dijauhkannya dari pusat – pusat pergerakan dan diberi jabatan serta pekerjaan yang menjanjikan berbagai fasilitas, pemerintah Kolonial berharap dapat mengawasi gerak – gerak Raden Mas Soerjopranoto. Kelahiran Sarekat Islam yang memperjuangkan cita – cita emansipasi sosial lebih besar merupakan suatu daya tarik yang memikat sejumlah aktivis radikal.

2. KEADAAN SOSIAL, EKONOMI, DAN POLITIK BURUH PABRIK GULA DI JAWA

A. Kebijakan Kolonial tentang Tanah dan Perkebunan Tebu

Tanah merupakan faktor produksi utama dalam perkebunan. Di wilayah Kerajaan Surakarta dan Yogyakarta, status tanah adalah milik raja. Tanah

diperlukan sebagai tempat tumbuh bagi komoditi yang diusahakan. Pemerintah kolonial mengeluarkan kebijakan ekonomi yang baru tentang tanah dan perkebunan di Hindia – Belanda. Undang – Undang Agraria 1870 menetapkan tata guna tanah.

B. Keadaan Sosial dan Ekonomi Buruh Pabrik Gula di Jawa

Kebijakan ekonomi pemerintah kolonial selalu berpihak kepada pengusaha perkebunan terutama pengusaha gula. Industri gula merupakan tumpuan pokok perekonomian kolonial di Hindia – Belanda. Kebijakan ekonomi pemerintah dengan menentukan harga maksimal padi pembelian padi petani dan menentukan jumlah maksimal padi yang boleh disimpan sangat merugikan petani.

C. Keadaan Politik dan Timbulnya Gerakan Serikat Buruh

Perasaan tidak puas yang tidak dapat ditoleransikan sebagai akibat dominasi perkebunan mendorong petani menyiapkan diri yang pada akhirnya membulatkan tekad untuk melawan pihak – pihak yang dianggap merugikan petani. Di antara semua serikat buruh itu yang paling besar pada periode ini adalah PFB (*Personeel Fabrieks Bond*) yang dipimpin Raden Mas Soerjopranoto yang menempatkan Yogyakarta sebagai pusat pergerakan. Raden Mas Soerjopranoto mengubah gerakan sosial para buruh pabrik gula melalui serikat buruh. Gerakan yang biasanya rakyat wujudkan dalam bentuk pembakaran tebu dan perkecuan.

3. KETERLIBATAN RADEN MAS SOERJOPRANOTO DALAM GERAKAN BURUH PABRIK GULA DI JAWA

A. Pembentukan Sarekat Buruh Pabrik Gula

Raden Mas Soerjopranoto merasa prihatin terhadap kehidupan para buruh pabrik gula bumiputera yang menderita akibat kapitalisme. Kelahiran Sarekat Islam (SI) yang menyuarakan cita-cita emansipasi sosial lebih vokal dan konseptual merupakan suatu daya tarik yang memikat sejumlah aktivis yang radikal.

B. Kejayaan PFB

Ada beberapa faktor yang membuat PFB (*Personeel Fabrieks Bond*) berkembang pesat. Faktor pertama adalah kondisi objektif kaum buruh sendiri. Kondisi ekonomi kaum buruh tampak begitu buruk dan keresahan melanda mereka. Kemudian, PFB (*Personeel Fabrieks Bond*) menanggapi situasi itu dengan menyampaikan keluhan-keluhan kepada *Suikersyndicaat*, sebagaimana ditunjukkan dengan dikirimnya sebuah memorandum pada bulan Maret 1920.

C. Kemunduran PFB

Kegagalan Raden Mas Suryopranoto mencari dukungan dari kelompok Semaun tidak menyurutkan niatnya untuk tetap melakukan pemogokan umum. Langkah awal yang dilakukan yaitu mengirimkan ultimatum kepada *Suikersyndicat* (para

majikan gula) pada tanggal 9 Agustus 1920. Isi ultimatum tentang upah buruh yang rendah sementara biaya hidup yang telah melambung tinggi dan pimpinan pabrik gula menolak membahas hal-hal yang menyangkut nasib buruh tersebut memicu keresahan para buruh.

METODE PENULISAN

Dalam melaksanakan penulisan skripsi ini menggunakan metode liberty study yang didalamnya mencakup pengumpulan data atau peristiwa yang timbul untuk memahami sejarah.

Metode itu sendiri berarti cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis (D. Abdurahman, 2007 : 53). Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1985:32).

Menurut Gottschalk dalam bukunya Dudung Abdurahman (2007:54) metode sejarah sebagai “ proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya. Terdapat empat kegiatan pokok di dalam cara meneliti sejarah. Istilah-istilah yang dipergunakan bagi keempat langkah itu berbeda-beda, tapi makna yang dimaksud sama.

Langkah tersebut yaitu heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

1. Pengumpulan Data (Heuristik)

Penulis mengumpulkan data – data dari literature buku – buku yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu dengan riset keperustakaan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan sumber – sumber yang berupa buku untuk menambah pengetahuan. Selain itu dengan mencari data dari internet, hal ini bertujuan agar memperoleh tambahan informasi terkait, tentunya yang relevan dengan permasalahan tersebut diatas.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Dalam hal ini dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik ekstern. (D. Abdurahman, 2007 : 68).

3. Interpretasi

Menurut Kuntowijoyo dalam bukunya Dudung Abdurahman (2007:73). Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi.

4. Penyusunan Historiografi

Rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasar data yang diperoleh dengan menempuh proses disebut historiografi (penulisan sejarah). Dengan mempergunakan metode sejarah dan historiografi sejarawan

berusaha untuk merekonstruksi sebanyak – banyaknya daripada masa lampau manusia. (Louis Gottschalk, 1985 : 32).

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Historis

Figur Raden Mas Suryopranoto dalam panggung sejarah pergerakan kebangsaan merupakan suatu fenomena yang unik. Keunikan itu terletak pada faktor genealogisnya yang menempatkan sebagai seorang anak bangsawan. Namun tidak seperti bangsawan pada umumnya yang hidup eksklusif berselimutkan “kemurahan hati” Belanda. Raden Mas Suryopranoto adalah seorang anak bangsawan yang bersifat populis. Karena visinya itulah maka Raden Mas Suryopranoto memilih jalan yang menyimpang dari jalan yang ditempuh kaum bangsawan pada umumnya. Raden Mas Suryopranoto terjun ke dalam pergerakan nasional khususnya dalam gerakan buruh.

B. Kesimpulan Pedagogis

Mengingat pergerakan buruh ini merupakan sempalan dan sebagian besar dari sejarah perjuangan bangsa. Pemahaman dan pengetahuan akan gerakan buruh ini harus diketahui oleh banyak pihak masyarakat Indonesia sendiri. Pada masa sekarang ini sering melupakan jasa dari para pendahulunya (Pahlawan Bangsa) khususnya dalam hal pergerakan buruh. Walaupun di dalam sejarah pergerakan

buruh ini tidak dijelaskan secara terperinci namun tidak salahnya kita sebagai generasi penerus bangsa memahami hal ini dan mengambil hal – hal positif dari perjuangan para pahlawan.

Peserta didik dapat mencontoh rasa nasionalisme, kegigihan, pribadi yang tidak mudah putus asa dalam mengejar sesuatu, dan tidak membandingkan orang satu dengan lainnya yang dimiliki oleh Raden Mas Suryopranoto. Rela berkorban demi orang lain dan memiliki jiwa yang rendah hati dan tidak sombong.

Semoga setelah membaca skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat pengetahuan dan pemahaman kita tentang gerakan buruh. Dengan adanya Serikat Buruh hendaknya dapat membawa dampak yang positif bagi hak-hak pekerja mengingat dalam kasus perburuhan yang sering ditemukan kurangnya keperpihakan kepada buruh karena lemahnya perlindungan dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung, 2007, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Arr – Ruzz Media Group.
- Bambang Sulisty, 1995, *Pemogokan Buruh: Sebuah Kajian Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Budiawan, 2006, *Anak Bangsawan Bertukar Jalan*, Yogyakarta, LKIS.
- Goottschalk, Louis, 1986, *Mengerti Sejarah*, Jakarta, Narasi.
- Jan Bremen, 1986, *Penguasaan Tanah dan Tenaga Kerja Jawa di Masa Kolonial*, Jakarta, LP3ES.
- Mubyarto & Daryati, 1992, *Gula : Kajian Sosial – Ekonomi*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Mubyarto, dkk, 1992, *Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan: Kajian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Sartono Kartodirjo & Djoko Suryo, 1991, *Sejarah Perkebunan di Indonesia : Kajian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Aditya Media
- Takashi Shirashi, 1997, *Zaman Bergerak dan Museum Perjuangan Yogyakarta, Radialisme Rakyat di Jawa 1912 – 1926*, Jakarta, Grafiti.
- Tamar Djaja, Pustaka Indonesia, 1965, *Riwayat Hidup Orang – Orang Besar Tanah Air*, Jakarta: Bulan Bintang.
- V. Agus Sulistya, 2006, *Mengenal Pahlawan Nasional R.M Suryopranoto*, Buletin Museum Benteng Vredeburgh.